

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**AFYANA AFDAL**  
TM/NIM:2013/1307182

JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

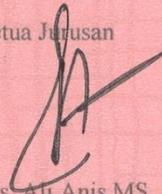
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA SUMATERA BARAT**

Nama : Afyana Afdal  
NIM/BP : 1307182/13  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlia : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2019

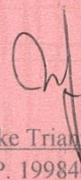
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan



Drs. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198601 1 001

Pembimbing



Mike Triani, SE, MM  
NIP. 199840129 200912 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

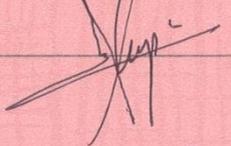
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA SUMATERA  
BARAT**

Nama : Afyana Afdal  
NIM/TM : 1307182/2013  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2019

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Mike Triani, SE, MM	1. 
2	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, ME	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Afyana Afdal  
NIM / TahunMasuk : 1307182/2013  
Tampat / TanggalLahir : Padang/ 8 Mey 1995  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Nuri No.11 Air Tawar Barat  
No. HP / Telepon : 085365187788  
JudulSkripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Pertumbuhan Ekonomi di Kab/Kota Sumatera  
Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 20 Juni 2019



Afyana Afdal  
NIM.1307182/2013

## ABSTRAK

Afyana Afdal (2013/1307182) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si. dan Ibuk Mike Triani, S.E, M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesempatan kerja, kemiskinan, pengeluaran pemerintah sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data sekunder (*Pool Time Series*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: Uji Asumsi Klasik (Uji heteroskedastisitas), Model Regresi Panel, Uji T dan Uji F.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, serta pengeluaran pemerintah sektor ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Sehubungan dengan hasil penelitian, maka saran yang direkomendasikan yaitu perlu adanya perhatian dalam pengelolaan serta peran pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kuantitas, kualitas kesempatan kerja, agar mengurangi kemiskinan sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Kata Kunci :Kesempatan Kerja, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dan Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat untuk nabi Muhammad SAW, dengan rahmat dan izin Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dan dorongan dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa penulis ucapkan untuk Orangtua terhebat Ayahanda Afdal.SE dan Ibunda Yeyen.S tercinta atas pengorbanan baik material maupun moril, perjuangan, kasih sayang yang tak ternilai harganya dan memberikan motivasi serta mendoakan penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, S.E, M.E selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Mike Triani, SE,MM selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, disaat bimbingan bapak Drs. Akhirmen, M.Si tutup usia semoga beliau ditempatkan ditempat yang terindah disisinya.
5. Ibu Ariusni, S.E, M.E selaku penguji I dan Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME selaku penguji II yang telah memberikan saran, masukan, kritikan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi agar menjadi lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini, serta karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
7. Tersayang penulis ucapkan kepada kakak Khesi Afyan.A Amd.Keb serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberi semangat serta pengorbanannya kepada penulis.
8. Tercinta penulis ucapkan kepada Dicko Prinando yang selama ini selalu memberikan semangat, dorongan, selalu sabar dalam mengingatkan penulis agar tidak bermalas-malasan untuk segera menyelesaikan skripsi selalu mendoakan penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2013 terutama Elsa Aurora SE, Destri Wahyuni SE, Tia Lusefiyanda SE, Monica Wulandari,

SE, Ratna Sari SE, Violetta Putri Duayu SE, Reni Novianti Sari SE, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain dimasa yang akan datang.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Atas perhatian dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, 20 Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Maslah .....	1
B. Rumusan Maslah.....	14
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	16
2. Teori Kesempatan Kerja .....	21
3. Teori Kemiskinan.....	23
4. Teori Modal Manusia.....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	27
D. Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	31
C. Jenis Dan Sumber Data .....	31
D. Variabel Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Definisi Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Analisis Deskriptif .....	34
2. Analisis Induktif.....	35
a. Model Regresi Panel (Pooled Analisis) .....	35
b. Uji Pemilihan Model.....	35
a. Uji Chow .....	36
b. Uji Hausman.....	37
c. Uji Asumsi Klasik.....	38
1) Uji Multikolenearitas .....	38
2) Uji Hetrokdastisitas.....	39
d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40

e. Uji Hipotesisi.....	40
1) Uji T .....	40
2) Uji Signifikasi.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	43
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
3. Analisis Indukif.....	57
a. Uji Pemulihan Model .....	57
1) Uji Chow .....	57
2) Uji Hausman .....	58
b. Uji Asumsi Klasik .....	60
1) Uji Autokorelasi .....	60
2) Uji Heterokedastisitas .....	60
3) Uji Multikoloneritas .....	61
c. Hasil Estimasi Model Regresi Panel .....	62
d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
e. Uji Hipotesis.....	65
B. Pembahasan	
Kesempatan Kerja( $X^1$ ),Kemiskinan( $X^2$ ), Modal Manusia	
( $X^3$ ),terhadap Pertumbuhan Ekonomi(Y).....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73
<b>DAFTARPUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1.....	2
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kab/Kota.....	2
di Sumatera Barat Tahun 2012 sampai 2016 .....	2
Tabel 1.2.....	6
Perkembangan Kesempatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota .....	6
Di Sumatera Barat Tahun 2012 sampai 2016 .....	6
Tabel 1.3.....	9
Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota.....	9
di Sumatera Barat tahun 2012 sampai 2016.....	9
Tabel 1.4.....	12
Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2012 sampai 2016 .....	12
1) Uji t .....	39
Tabel 4.1.....	46
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2012 sampai 2016.....	46
Tabel 4.2.....	48
Perkembangan Kesempatan Kerja di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Periode 2012-2016 .....	48
Tabel 4.3.....	50
Perkembangan Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.....	50
Tahun 2012 sampai 2016 .....	50
Tabel 4.4.....	53
Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi Di Kabupaten/Kota .....	53
Sumatera Barat Tahun 2012-2016 .....	53
Tabel 4.5.....	56
Uji Chow test ( <i>likelihood ratio test</i> ).....	56
Tabel 4.6.....	57

Correlated Random Effects - Hausman Test.....	57
Tabel 4.7.....	59
Hasil Uji Park.....	59
Tabel 4.8.....	60
Uji Multikolinearitas .....	60
Tabel 4.9.....	61
Hasil Regresi Panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	61

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Kerangka Konseptual..... 29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1	UjiChow.....	73
Lampiran 2	Uji Hausman.....	74
Lampiran 3	Uji Heterokedastisitas.....	75
Lampiran 4	Uji Multikolinieritas.....	76
Lampiran 5	UjiRegresi Panel.....	77

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena adanya proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan (berarti mengurangi kemiskinan), maka salah satu kebijakan yang penting adalah meningkatkan kesempatan kerja serta menurunkan nilai kemiskinan baik melalui pengeluaran pemerintah maupun pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki banyak objek wisata yang mulai berkembang saat ini dan keadaan perekonomian yang sudah mulai meningkat. Namun, masalah pertumbuhan ekonomi tetap saja menjadi masalah utama yang membuat keadaan perekonomian Sumatera Barat secara keseluruhan masih mengalami masalah.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah

makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Berikut ini disajikan data perkembangan pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2012 sampai 2016.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kab/Kota**  
**di Sumatera Barat Tahun 2012 sampai 2016**

Wilayah	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kepulauan Mentawai	5,37	5,77	5,57	5,19	5,01
Pesisir Selatan	5,82	5,9	5,8	5,73	5,3
Kab.Solok	6,43	5,63	5,79	5,43	5,3
Sijunjung	6,15	6,14	6,02	5,68	5,25
Tanah Datar	5,61	5,85	5,79	5,31	5,01
Padang Pariaman	5,94	6,2	6,05	6,13	5,5
Agam	6,18	6,15	5,92	5,51	5,4
Lima Puluh Kota	6,15	6,23	5,98	5,58	5,31
Pasaman	6,01	5,82	5,87	5,33	5,06
Solok Selatan	6,04	6,13	5,9	5,35	5,11
Dharmasraya	6,19	6,51	6,34	5,75	5,39
Pasaman Barat	6,33	6,4	6,04	5,69	5,32
Padang	6,16	6,66	6,46	6,39	6,21
Kota Solok	6,76	6,44	6,01	5,97	5,75
Sawahlunto	5,53	6,11	6,08	6,02	5,71
Padang Panjang	5,97	6,29	6,08	5,91	5,79
Bukittinggi	6,55	6,28	6,2	6,12	6,04
Payakumbuh	6,62	6,56	6,47	6,19	6,08
Pariaman	6,13	6,06	5,99	5,78	5,58
SUMATERA BARAT	6,31	6,08	5,88	5,52	5,26

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dari tahun ke tahun cenderung menurun. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat berada pada angka 6.31 persen kemudian tahun 2013 menurun menjadi 6.08 persentase tahun 2014 menurun kembali sebesar 5.88 persen dan tahun 2015 menurun kembali menjadi 5.52 persen yang mana angka ini belum menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang cenderung membaik. Pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh cenderung meningkat setiap tahunnya sebab payakumbuh baru akan bangkit dengan sektor jasa dan perdagangannya yang mana lebih banyak mata pencariannya berpusat ke sektor jasa dan perdagangan seperti yang sering di jumpai yaitu berdagang sapi di payakumbuh yang memiliki pasar sapi untuk di perjual belikannya sehingga meningkatkan pertumbuhannya di bidang tersebut.

Sementara itu, Kota Padang tepatnya di bagian yang sudut pantai Padang yaitu di Purus sampai ke jembatan Siti Nurbaya yang mana mata pencarian masyarakat yaitu berdagang makanan dan berdagang ikan yang mana tidak akan membuat pertumbuhan penduduk meningkat jual belinya pun tidak selalu terjual dan Indarung contohnya pendapatan ekonomi masyarakatnya juga cenderung meningkat karna peningkatan dari perdagangan barang mentah dan industri seperti semen membuat masyarakat lebih menjanjikan untuk pertumbuhan ekonominya sebab semen di kota padang tiap tahunnya selalu naik disebabkan oleh tiap-tiap kota selalu membutuhkan bahan seperti semen yang diolahnya. Pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih

besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi lebih lambat dari potensinya. (Sadono Sukirno, 2004:10).

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut : (Boediono,1999)

- a. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
- b. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai. Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, di mana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.
- c. Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment. Transfer payment bukan
- d. pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada warganya yang meliputi misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis transfer payment mempunyai status dan pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengatakan banyak Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. namun pada kali ini penulis memfokuskan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dipengaruhi oleh :

- 1) Kesempatan Kerja: 2) Kemiskinan dan 3) Pengeluaran Pemerintah

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kesempatan kerja. Menurut Suryati SY (2008:24) Kesempatan kerja merupakan jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam pembangunan dengan melakukan suatu pekerjaan dan menarik hasil dari pembangunan tersebut. sedangkan angkatan kerja yang bekerja merupakan unsur utama dalam proses produksi barang dan jasa serta mengatur sarana produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Jumlah angkatan kerja yang bekerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi. Sumber daya manusia yang unggul dari segi kuantitasnya akan lebih bermanfaat bagi pembangunan ekonomi. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai permintaan terhadap tenaga kerja sama di pasar tenaga kerja (*demand for labor force*), oleh karena itu kesempatan kerja sama dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia di dunia kerja. Tentunya semakin meningkat kegiatan pembangunan akan semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini menjadi sangat penting karena semakin besar kesempatan kerja bagi tenaga kerja maka kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin baik, dan sebaliknya.

Berikut ini data perkembangan kesempatan kerja menurut Kabupaten/Kota pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Kesempatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota**  
**Di Sumatera Barat Tahun 2012 sampai 2016**

Kabupaten/Kota	Kesempatan Kerja				
	(Orang)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kab.Kep. Mentawai	35.981	37.900	39.270	42.205	43.850
Kab. Pesisir Selatan	160.455	150.225	167.977	155.894	159.655
Kab. Solok	141.543	136.099	154.971	164.191	170.905
Kab. Sijunjung	86.346	85.136	95.174	102.210	106.624
Kab. Tanah Datar	161.449	164.359	162.375	157.144	157.607
Kab. Pdg Pariaman	156.765	150.923	165.119	157.973	162.150
Kab. Agam	215.123	188.416	211.052	204.137	202.102
Kab. Lima Puluh Kota	173.279	168.685	174.716	180.648	181.364
Kab. Pasaman	122.131	122.095	133.365	106.453	112.070
Kab. Solok Selatan	57.275	59.234	66.046	68.429	72.815
Kab. Dharmasraya	90.370	92.254	102.225	99.255	105.183
Kab. Pasaman Barat	140.985	134.401	148.948	176.904	180.886
Kota Padang	296.263	310.566	342.119	338.919	361.847
Kota Solok	24.357	24.990	26.440	29.277	30.319
Kota Sawahlunto	27.490	25.882	26.037	27.862	27.136
Kota Pdg. Panjang	19.576	20.476	20.167	21.945	22.245
Kota Bukittinggi	49.272	49.492	54.805	56.478	59.245
Kota Payakumbuh	51.084	52.028	57.421	58.562	61.731
Kota Pariaman	27.898	32.464	32.098	36.113	38.213
SUMATERA BARAT	2.037.642	2.005.625	2.180.325	2.184.599	2.255.947

*Sumber : BPS Sumatera Barat*

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan perkembangan kesempatan kerja di kabupaten/kota Sumatera Barat tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kesempatan kerja di Sumatera Barat terus meningkat setiap tahunnya yang mana pada tahun 2012 berada di angka 2.037.624 orang dan tahun 2013 meningkat sebesar 2.005.625 orang dan

tahun 2014 meningkat kembali sebesar 2.180.325 orang dan pada tahun 2015 lebih meningkat lagi sebesar 2.184.599 orang sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dalam memangkas jumlah pengangguran dengan pelatihan bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada angkatan kerja namun tidak mendorong pertumbuhan ekonomi. Jika pengangguran dapat di atasi maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat juga dapat teratasi dengan pelatihan khusus tersebut dan keterampilannya.

Di kota Bukittinggi perkembangan kesempatan kerja semakin meningkat dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Dari segi kesempatan kerja bukittinggi dari tahun ke tahun memang peluangnya sangat banyak. Hal ini terjadi karena tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat usia produktif dan juga upaya pemerintah yang terus menghimbau para pencari kerja dan pengguna tenaga kerja dalam suatu kegiatan, seperti pameran kesempatan kerja (*job fair*) yang akan menyerap pencari kerja, sehingga pengangguran semakin berkurang.

Selain kesempatan kerja, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lainnya adalah kemiskinan. Kemiskinan saat ini menjadi suatu masalah yang sangat serius yang terjadi hampir di seluruh negara termasuk Indonesia, tidak di Indonesia saja kemiskinan terjadi tetapi di Sumatera Barat kemiskinan juga semakin meningkat. Kemiskinan menjadi tolak ukur untuk mengukur perekonomian suatu negara.

Sebagai negara yang masih berkembang Indonesia harus dapat mengatasi kemiskinan tersebut agar bisa memperoleh pertumbuhan ekonomi negara yang diinginkan. Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang memiliki banyak objek wisata yang mulai berkembang saat ini, keadaan perekonomian yang sudah mulai meningkat. Namun, masalah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tetap saja menjadi masalah utama yang membuat keadaan perekonomian Sumatera Barat secara keseluruhan masih mengalami masalah.

Kemiskinan dan pertumbuhan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Setiap daerah akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Kondisi di propinsi Sumatera Barat peningkatan angka kemiskinan yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan terganggunya pertumbuhan ekonomi.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan atau masalah utama pembangunan yang sedang dihadapi dan belum sepenuhnya berhasil dapat diselesaikan oleh Pemerintah, baik Nasional maupun oleh Pemerintah Daerah. Berikut ini disajikan perkembangan jumlah kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota**  
**di Sumatera Barat tahun 2012 sampai 2016**

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin (Persen)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kepulauan Mentawai	16,7	16,12	14,96	15,52	15,12
Pesisir Selatan	8,68	8,64	7,82	8,46	7,92
Kab.Solok	10,03	10,26	9,53	10	9,32
Sijunjung	8,79	8,53	7,74	7,87	7,6
Tanah Datar	5,95	5,77	5,29	5,82	5,68
Padang Pariaman	10,12	9,17	8,39	8,86	8,91
Agam	8,43	7,68	7,02	7,58	7,83
Lima Puluh Kota	8,89	8,26	7,48	7,65	7,59
Pasaman	9,31	8,37	7,6	8,14	7,65
Solok Selatan	9,37	8,12	7,33	7,52	7,35
Dharmasraya	8,82	7,74	6,97	7,17	7,16
Pasaman Barat	8,04	7,86	7,08	7,93	7,4
Padang	5,3	5,02	4,56	4,93	4,68
Kota Solok	5,87	4,6	4,16	4,12	3,86
Sawahlunto	2,17	2,28	2,25	2,22	2,21
Padang Panjang	6,5	6,66	6,4	6,74	6,75
Bukittinggi	5,73	5,36	4,96	5,36	5,48
Payakumbuh	9	7,81	7,01	6,67	6,46
Pariaman	5,02	5,35	5,12	5,42	5,23
SUMATERA BARAT	8	7,56	6,89	7,31	7,09

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2012-2016, data diolah*

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Jumlah Kemiskinan menurut Kabupaten / Kota di Sumatera Barat pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 total jumlah kemiskinan di Sumatera Barat sebesar 8 persen kemudian menurun lagi pada tahun 2013 sebesar 7,56 persen dan kemudian menurun lagi pada tahun 2014 sebesar 6,89 persen. Penurunan jumlah kemiskinan ini menunjukkan pada perubahan yang lebih baik artinya kondisi ekonomi masyarakat Sumatera Barat semakin terpenuhi.

Pada tahun 2015 justru kembali meningkat pada 7,31 persen. Pada tahun 2016 kembali menurun pada angka 7,09 persen. Peningkatan jumlah kemiskinan ini disebabkan karena sejumlah kegiatan pemerintah kurang berjalan sehingga mengakibatkan uang tidak beredar di tengah-tengah masyarakat.

Pada Kabupaten Pasaman Barat hal yang sama juga terjadi dimana pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin mencapai 8,04 persen seimbang pada tahun 2013 7,86 persen kemudian jauh menurunnya pada tahun 2014 sebanyak 7,08 persen dan naik lagi sebanyak 7,93 persen. Hal tersebut terjadi karena pemerintah Kabupaten Pasaman Barat berusaha melakukan program-program pembangunan yang langsung menyentuh masyarakat dalam upaya penurunan kemiskinan. Namun, di tahun 2015 justru Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan jumlah kemiskinan sebesar 0,13 persen hal ini terjadi karena masih banyaknya program pemerintah Kabupaten Pasaman Barat yang masih sedang dijalankan artinya masih dalam proses pembangunan.

Sementara itu, pada Kota Payakumbuh jumlah kemiskinan menurun setiap tahunnya, dimana pada tahun 2012 angka kemiskinan berada pada 0,09 persen atau sekitar 11.00 ribu jiwa pada tahun 2012 kemudian menurun kembali menjadi 7,81 persen atau sekitar 9,70 ribu jiwa pada tahun 2013 kemudian menurun kembali menjadi 7,01 persen atau sekitar 8,85 ribu jiwa pada tahun 2014 kemudian menurun kembali menjadi 0,04 persen atau sekitar 8,51 ribu jiwa pada tahun 2015.

Kondisi tersebut terjadi karena prioritas program pembangunan Pemerintah Kota Payakumbuh seperti peningkatan pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis UMKM, penurunan tingkat kemiskinan dan pengangguran, peningkatan pemerataan dan kualitas pendidikan serta revolusi mental, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, dan peningkatan sarana dan prasarana sebagian besar sudah tercapai targetnya dan telah dilaksanakan secara optimal oleh pemerintah daerah. Selain itu, kemiskinan juga disebabkan karena masyarakat kurang mampu memanfaatkan pengelolaan sumber daya alam yang melimpah akibat terbatasnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut pendekatan Keynes pada teori klasik bahwa meskipun tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam ekonomi pembangunan ekonomi tetap akan berjalan dengan maksimal, namun pada tahun 1930an terjadi pengangguran besar-besaran.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi**  
**Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2012 sampai 2016**

Kabupaten/Kota	Pengeluaran Pemerintah (Milyar Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kab.Kep. Mentawai	0.00	109,498.55	122,554.04	0.00	0.00
Kab. Pesisir Selatan	69,490.27	84,133.11	95,986.39	111,448.95	93,653.41
Kab. Solok	53,245.90	67,694.48	80,962.52	74,223.34	69,611.98
Kab. Sijunjung	0.00	65,610.08	85,084.39	0.00	76,816.81
Kab. Tanah Datar	52,806.25	59,949.21	71,841.43	76,969.61	11,708.52
Kab. Pdg Pariaman	51,665.96	67,492.82	80,216.66	80,293.37	72,169.31
Kab. Agam	53,215.62	61,164.62	67,182.54	67,564.58	61,325.72
Kab. Lima Puluh Kota	69,080.52	85,202.83	98,127.15	96,877.84	22,426.72
Kab. Pasaman	58,409.95	59,082.10	67,672.94	69,090.42	70,599.87
Kab. Solok Selatan	43,923.23	42,410.39	46,406.71	51,412.48	30,930.46
Kab. Dharmasraya	48,260.91	53,036.31	59,232.01	64,584.94	64,295.40
Kab. Pasaman Barat	62,634.74	69,391.18	70,922.01	91,790.84	100,012.84
Kota Padang	100,695.52	141,480.38	168,667.30	208,140.31	235,746.82
Kota Solok	25,288.38	27,886.94	41,877.55	74,223.34	6,719.89
Kota Sawahlunto	25,437.59	32,595.15	34,227.11	41,844.95	42,702.55
Kota Pdg. Panjang	38,424.59	43,432.90	43,746.43	49,283.13	73,562.46
Kota Bukittinggi	39,907.71	51,762.79	55,539.34	63,346.61	56,191.47
Kota Payakumbuh	38,307.29	47,331.51	59,541.39	60,624.92	72,697.66
Kota Pariaman	30,301.89	40,156.07	48,878.64	68,518.62	53,163.93
SUMATERA BARAT	861,096.32	1,209,311.42	1,398,666.55	1,350,238.24	1,214,335.82

*Sumber : BPS Sumatera Barat*

Dari tabel 1.4 diatas terlihat bahwa Pengeluaran Pemerintah sektor ekonomi di Sumatera Barat setiap tahunnya cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dilihat dari tahun 2012 pengeluaran pemerintah sektor ekonomi di Sumatera Barat berapa pada angka 861,096.32milyar rupiah meningkat menjadi 1,209,311.42milyarrupiahtahun 2013 meningkat menjadi 1,398,666.55milyar rupiah tahun 2014 dan pada taun 2015 menurun menjadi 1,350,238.24 milyar rupiah dan menurun lagi pada tahun 2016 sebesar 1,214,335.82 milyar rupiah. Dari data di atas terdapat 12 kabupaten kota di

Sumatera Barat memiliki pengeluaran pemerintah dibawah rata – rata Sumatera Barat dan 7 Kabupaten kota yang memiliki pengeluaran pemerintah diatas rata – rata Sumatera Barat. Ternyata pengeluaran pemerintah yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan ekonomi membaik. Dilihat dari Kepulauan Mentawai memiliki rata – rata pengeluaran pemerintah di bawah rata – rata Sumatera Barat karena mentawai terletak di daerah yang jauh dari pusat pembangunan daerah sehingga dalam hal pendidikan mentawai tertinggal karena kualitas sumber daya manusia yang buruk tetapi mentawai mempunyai potensi sumber daya alam yang bagus.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang diuraikan diatas, untuk mengetahui sejauhmana masing-masing faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Sumatera Barat maka penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul

“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
2. Sejauhmana kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
3. Sejauhmana pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?
4. Sejauhmana pengaruh kesempatan kerja, kemiskinan, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

4. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan kerja, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini akan berguna untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memperkaya teori khususnya ilmu ekonomi pembangunan dan Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia.
2. Penelitian ini dapat berguna sebagai pengambilan kebijakan oleh pemerintahan Sumatera Barat, BPS Sumatera Barat, dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam menanggapi angka kesempatan kerja, kemiskinan, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk menganalisis kasus-kasus yang berkaitan mengenai analisis pengaruh kesempatan kerja, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Todaro (2011:133) setiap negara berupaya keras melaksanakan pembangunan. Kemajuan ekonomi merupakan komponen yang penting, tetapi bukan satu-satunya komponen. Selain untuk meningkatkan pendapatan dan output, pembangunan umumnya mengharuskan adanya perubahan radikal dalam struktur lembaga, sosial, dan administrasi; mencakup juga sikap, kebiasaan, dan kepercayaan.

Menurut Jhingan (2012:4) istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi, dan perubahan jangka panjang.

Tetapi beberapa ahli ekonomi tertentu seperti Schumpeter dan istrinya Ursula Hicks, telah menarik istilah yang lebih lazim antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi lebih mengacu pada negara berkembang sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu pada masalah negara maju.

Jadi, berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki banyak sinonim seperti perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan istilah lainnya. Dimana dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah

perubahan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang yang mempengaruhi segala aspek yaitu ekonomi, sosial, dan aspek lainnya.

a. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

1) Teori Adam Smith

Pembagian kerja adalah titik permulaan dari teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja. menghubungkan kenaikan itu dengan meningkatnya keterampilan pekerja, penghematan waktu dalam memproduksi barang, dan penemuan mesin yang sangat menghemat tenaga (Jhingan, 2012:81).

2) Teori Ricardian

Dua asumsi dasar teori Ricardo, hasil tanah yang semakin menurun dan prinsip Malthus tentang penduduk, adalah sangat penting untuk memahami masalah perekonomian negara yang berpenduduk padat. Penduduk yang meningkat lebih cepat tetapi tidak ada perbaikan teknis terhadap tanah, akibat "*law of the diminishing return*" berlaku sepenuhnya dan produktivitas turun (Jhingan (2012:96).

3) Teori Malthus

Pada bukunya *Principles of Political Economy*, Malthus lebih realitas dalam menganalisa pertumbuhan penduduk dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi dibandingkan pada bukunya *Essay of Population*. Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan

ekonomi. Malahan, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Sebagaimana yang di tulis Malthus: “pertambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat”(Jhingan, 2012:98)

#### 4) Teori Mill

Mill menganggap pembangunan ekonomi sebagai fungsi dari tanah, tenaga kerja, dan modal. Sementara tanah dan tenaga kerja adalah dua faktor produksi yang asli. Peningkatan kesejahteraan hanya mungkin bila tanah dan modal mampu meningkatkan produksi lebih cepat disbanding angkatan kerja. Kesejahteraan terdiri peralatan, mesin, dan keterampilan angkatan kerja. Tenaga kerja produktif inilah yang merupakan pencipta kesejahteraan dan akumulasi modal. “Laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian angkatan kerja yang dipekerjakan secara produktif” (Jhingan, 2012:105).

#### b. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik Solow – Mankiw

Profesor R.M Solow (dalam Jhingan, 2012:274) membangun model pertumbuhan ekonominya sebagai alternatif terhadap jalan pemikiran Harrod Domar dengan menghilangkan asumsi yang meragukan pada model yang terakhir ini. Model Harrod Domar paling fokus pada keseimbangan tajam (*knife edge balance*) dalam suatu

sistem ekonomi jangka panjang: rasio tabungan, rasio model-output, dan laju kenaikan tenaga buruh merupakan parameter pokok. Jika besaran parameter ini sedikit saja meleset dari titik tumpu, konsekuensinya akan berupa inflasi kronis atau meningkatnya pengangguran.

Model Pertumbuhan Neoklasik Solow yang dikembangkan oleh Mankiw (2003:57) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam jangka panjang dengan menggunakan salah satu dari prinsip ekonomi yaitu standar hidup sebuah negara tergantung pada kemampuannya memproduksi barang dan jasa atau yang lebih dikenal dengan istilah produktivitas. Menurut Mankiw jika ingin meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi maka harus meningkatkan produktivitas pekerja dengan mendorong akumulasi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu modal manusia. Modal manusia yang mempengaruhi produktivitas menurut Mankiw adalah tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan pekerja. Dengan persamaan pokok sebagai berikut:

$$Y = F(L, K, H, N) \dots \dots \dots (1)$$

$$Y/L = F(1, K/L, H/L, N/L) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

Y	= pertumbuhan ekonomi
L	= jumlah tenaga kerja
K	= modal fisik
H	= modal manusia
N	= jumlah sumber daya alam
Y/L	= produktivitas tenaga kerja

Di asumsikan bahwa terdapat hasil yang terus menurun (*diminishing return*) atas penggunaan input-input tersebut. Fungsi produksi agregat,  $Y = F(K, L, H, N)$ , diasumsikan memiliki karakter sesuai skala hasil yang konstan. Karena hasil skala yang konstan, jika semua input ditingkatkan dalam jumlah yang sama, misalnya 10%, maka output akan meningkat dalam jumlah yang sama.

Model pertumbuhan neo-klasik Solow terfokus pada 2 faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu stok modal dan tenaga kerja. Tenaga kerja dapat diukur menggunakan tingkat produktivitas tenaga kerja. Dimana produktivitas secara agregat adalah perbandingan jumlah output yang dihasilkan dibagi jumlah input yang digunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pertumbuhan ekonomi jangka panjang Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu stok modal dan tenaga kerja.

Menurut Sukirno (2002:55), perhitungan ekonomi biasanya menggunakan data PDB triwulanan dan tahunan. Adapun konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam satu periode yaitu :

$$G_t = \frac{(PDBR_t - PDBR_{t-1})}{PDBR_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

- $G_t$  = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulanan atau tahunan)
- $PDBR_t$  = Produk Domestik Bruto Riil periode t (berdasarkan harga konstan)
- $PDBR_{t-1}$  = PDBR satu periode sebelumnya

Jika interval waktu lebih dari satu periode maka perhitungan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan eksponensial :

$$PDBR_t = PDBR_0 (1 + r)^t \dots\dots\dots(4)$$

Di mana:

- PDBR<sub>t</sub> = PDBR periode t
- PDBR<sub>0</sub> = PDBR periode 0
- r = tingkat pertumbuhan
- t = jarak periode

Perhitungan PDB dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) PDB menurut harga berlaku

Di mana PDB dengan faktor inflasi yang masih terkandung didalamnya.

- 2) PDB menurut harga konstan

Di mana PDB dengan meniadakan faktor inflasi. Artinya pengaruh perubahan harga telah dihilangkan.

## 2. Teori Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan daya serap dari penduduk yang masuk tenaga kerja yang benar-benar telah masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar telah bekerja, dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan atau (*employment*), tenaga kerja (*employment*) itu sendiri diartikan sebagai lapangan pekerjaan yang diduduki oleh orang-orang yang mempunyai pekerjaan atau dipekerjakan.

“Kesempatan kerja jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam pembangunan dengan melakukan suatu pekerjaan dan menarik hasil dari pembangunan tersebut”(Suryati SY 2008:24).

Dalam membahas kesempatan kerja sudah barang tentu tidak akan terlepas dari masalah kependudukan terutama penduduk yang termasuk kelompok berumur 10 tahun keatas sebagai kelompok penduduk usia kerja yang sampai saat ini masih dijadikan konsep dasar Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam pembangunan ekonomi nasional, Sumber daya manusia bersama-sama dengan sumber daya alam merupakan faktor komplementer terhadap modal dan teknologi.

Pembangunan ekonomi yang mampu memberikan sumber penghidupan yang lebih baik, dimana orang yang ingin bekerja dapat memperoleh pekerjaan sebagai sumber penghidupannya. Dengan perkataan lain, perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat pula. Penduduk yang termasuk dalam kelompok usia kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas. Selanjutnya, menurut sumber yang sama dari kelompok penduduk yang berumur 10 tahun keatas dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Bagi kelompok yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan dikelompokkan sebagai angkatan kerja, sedangkan penduduk yang sehari-harinya memiliki kegiatan terbanyak

sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya dikelompokkan sebagai bukan angkatan kerja.

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai sejumlah orang atau kelompok orang yang sedang memiliki kegiatan bekerja. Lebih jelasnya, bahwa yang dimaksud kesempatan kerja adalah penduduk berusia 10 tahun keatas yang tertampung atau terserap di seluruh lapangan usaha. Dengan demikian yang dimaksud kesempatan kerja, sama dengan besaran/jumlah penduduk yang bekerja. Suatu hal amat penting dalam proses pembangunan ialah semakin meluasnya kesempatan kerja. Pembangunan ekonomi seharusnya membawa partisipasi aktif dalam kegiatan yang bersifat produktif oleh semua anggota masyarakat yang mampu berperan serta dalam proses ekonomi, partisipasi aktif dari masyarakat ini dapat ditunjukkan dalam pendapatan perkapita yang ada dalam suatu daerah, apakah pendapatan perkapitanya tinggi atau rendah. Kalau pendapatan perkapitanya tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran sedangkan pendapatan perkapita yang rendah menunjukkan tingkat kemakmuran yang kurang.

### 3. Teori Kemiskinan

Kemiskinan berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu dan merupakan ketidakmampuan bagi seseorang untuk memenuhi standar hidup minimum karena disebabkan oleh pendapatan yang masih rendah dan belum mampu untuk mencukupi seluruh kebutuhan hidup yang mendasar seperti untuk konsumsi,

pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dan juga kemiskinan berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah, dan kesempatan kerja yang masih terbatas.

Keberadaan penduduk miskin dalam suatu wilayah tidak akan membawa kemakmuran bagi wilayah tersebut sehingga wajib diberantas. Tidak ada masyarakat yang makmur dan bahagia, jika sebagian besar penduduknya berada dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Oleh karena itu, pemberantasan kemiskinan telah menjadi tantangan utama dalam pembangunan, karena pembangunan ekonomi bukan terletak pada pendapatan yang dihasilkan suatu wilayah, tetapi pada peningkatan kualitas kehidupan penduduk (Todaro, 2011 : 219).

Sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, maka sangat diperlukan modal untuk membangun sumberdaya manusia tersebut agar tidak terjerat dengan kemiskinan. Seperti tersedianya layanan pendidikan dan kesehatan dan hal yang dapat meningkatkan perekonomian suatu individu serta tersedianya sarana prasarana teknologi untuk memperoleh informasi untuk dapat menambah pengetahuan individu. Hal tersebut sangat diperlukan yang seharusnya pemerintah dapat menyediakan hal tersebut yang bisa dilihat dari seberapa besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk bidang-bidang tersebut.

#### 4. Teori Pengeluaran Pemerintah Sektor Ekonomi (APBD)

Menurut pendapat Keynes dalam Sadono Sukirno (2000) bahwa peranan atau campur tangan pemerintah masih sangat diperlukannya itu apabila perekonomian sepenuhnya di atur olah kegiatan di pasar bebas, bukan saja perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tetapi juga kestabilan kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan.

Akan tetapi fluktuasi kegiatan ekonomi yang lebar dari satu periode keperiode lainnya dan ini akan menimbulkan implikasi yang serius kepada kesempatan kerja dan pengangguran dan tingkat harga.

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut : (Boediono,1999)

- a) Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
- b) Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai.

Perubahan gaji pegawai mempunyai pengaruh terhadap proses makro ekonomi, di mana perubahan gaji pegawai akan mempengaruhi tingkat permintaan secara tidak langsung.

- c) Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment. Transfer payment bukan pembelian barang atau jasa oleh pemerintah dipasar barang melainkan mencatat pembayaran atau pemberian langsung kepada

warganya yang meliputi misalnya pembayaran subsidi atau bantuan langsung kepada berbagai golongan masyarakat, pembayaran pensiun, pembayaran bunga untuk pinjaman pemerintah kepada masyarakat. Secara ekonomis transfer payment mempunyai status dan pengaruh yang sama dengan pos gaji pegawai meskipun secara administrasi keduanya berbeda.

#### B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu atau penelitian empiris sejenis untuk mendukung penelitian dan penulis lakukan. Dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian yang sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heba (2003) menyimpulkan pada garis kemiskinan khusus rumah tangga bahwasanya pengeluaran rumah tangga rata-rata meningkat pada tahun 1990an dan tingkat kemiskinan turun dari 20 persen menjadi kurang dari 17 persen. Kemiskinan ditemukan pada kalangan individu berpendidikan rendah terutama mereka yang kerja di bidang pertanian dan konstruksi dan kelompok ini yang paling menderita akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amar, Ernita, Sofyan (2013) dalam penelitian yang berjudul analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi ekonomi di

Indonesia pada tahun 2001. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Two Stage Least Square (2SLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia .

3. Penelitian yang di lakukan oleh Prasetya, Ferry (2012) dalam penelitian yang berjudul teori pengeluaran pemerintah di Indonesia pada tahun 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi.

#### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan yang akan diteliti berpijak pada teori yang dikemukakan. Penelitian ini mencoba menjelaskan ‘Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat’

Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja (X1), kemiskinan (X2), pengeluaran pemerintah sektor ekonomi(X3) sebagai variabel independen serta pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel dependen.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal di suatu wilayah seperti penambahan jumlah produksi barang atau jasa. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika

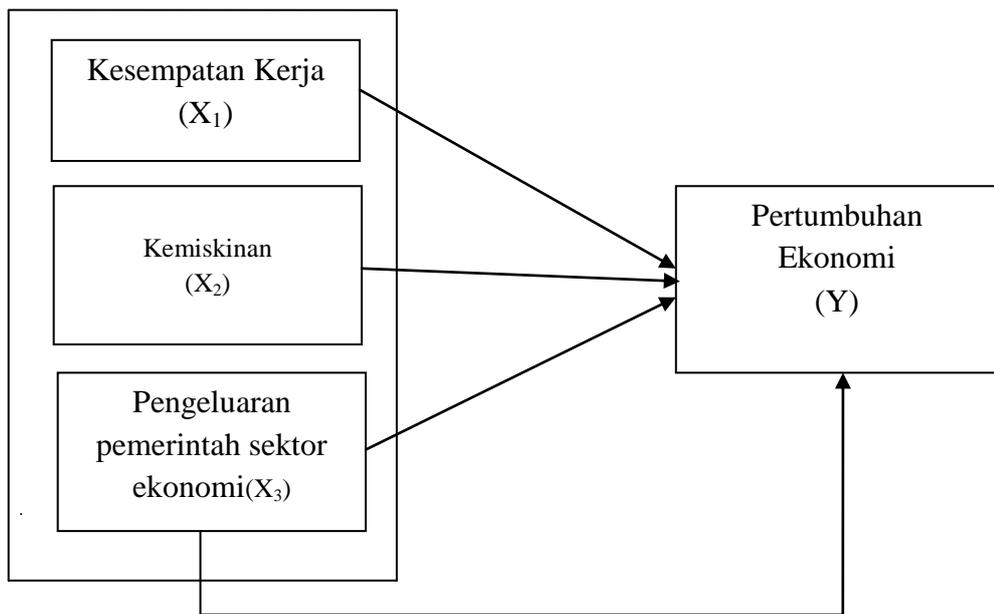
tingkat ekonomi yang dicapai lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

Kesempatan kerja merupakan daya serap dari penduduk yang masuk dalam angkatan kerja yang benar-benar telah bekerja yang dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi berbanding lurus. Artinya jika kesempatan kerja di suatu wilayah semakin banyak maka bisa dipastikan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut meningkat.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan buruk dimana masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini disebabkan karena adanya pendapatan yang relatif kecil sehingga kehidupan maupun kesejahteraan masyarakat sedikit terkuras, akibatnya laju pertumbuhan ekonomi pun menjadi terhambat. Kemiskinan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena apabila kemiskinan bisa ditanggulangi secara efektif maka pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan meningkat. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi.

Pengeluaran pemerintah sektor ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Ketika pengeluaran pemerintah sektor ekonomi meningkat akan menyebabkan penurunan penduduk miskin, begitupun sebaliknya. Karena salah satu upaya

untuk menekan jumlah penduduk miskin adalah dengan kualitas sumber daya manusia. Sebagai pedoman acuan berfikir penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar2.1

Kerangka Konseptual Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris sesuai dengan rumusan masalah dan kajian teori, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesempatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengeluaran pemerintah sektor ekonomi daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesempatan kerja, kemiskinan, pengeluaran pemerintah sektor ekonomi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang ditemukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan antara lain :

1. Kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{prob } 0,0001 < 0.05$ . Artinya apabila kesempatan kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat akan menurun.
2. Kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{prob } 0,0194 < 0.05$ . Artinya apabila kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat akan menurun.
3. Pengeluaran pemerintah sektor ekonomi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{prob } 0,0743 < 0.05$ . artinya apabila pengeluaran pemerintah sektor ekonomi menurun maka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat akan meningkat.

## B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, dapat penulis kemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan pengeluaran tidak hanya mengedepankan kesempatan kerja tetapi juga sasaran yang tepat dalam pemberian lowongan kerja kepada masyarakat yang kurang mampu dan juga untuk dapat menambah biaya hidup untuk masyarakat yang kurang mampu sebab yang terjadi pada saat ini yang menikmati pekerjaan hanyalah masyarakat yang bisa dikatakan tidak mampu dalam lapangan pekerjaan. Dan juga kepada masyarakat miskin agar memiliki kesadaran akan pentingnya dunia pekerjaan guna menciptakan kualitas kesempatan kerja yang lebih baik lagi untuk menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
2. Disarankan agar pemerintah menurunkan angka kemiskinan guna meningkatkan kesempatan kerja agar masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dengan tujuan angka kemiskinan yang menurun sehingga meningkatkan kesempatan kerja masyarakat dan menurunkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
3. Disarankan agar perlu adanya perhatian dalam pengelolaan serta peran pemerintah dan swasta dalam meningkatkan faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi guna mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jhingan. M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soekirno, Sadono. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi* edisi kesebelas. Erlangga, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Gujarati, Damador. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Badan Pusat Statistik.(2012-2016). “*Sumatera Barat Dalam Angka*”. Bps Sumatera Barat.Padang.
- El-Laithy, Heba, dkk. (2003). *Poverty and Economic Growth in Egypt..* World Bank Policy Research Working Paper 3068.
- Ma’ruf Ahmad, dkk. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.Jurnal Ekonomi.Universitas Yogyakarta.
- Ekananda, Mahyus. (2016). *Analisis Ekonometrika Data Panel*.Jakarta:Mitra Wacana
- Mankiw N.Gregory. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Irawan, Suparmoko. (2002). *Ekonomika*
- Suryati SY. (2008).*Kesempatan Kerja dalam Pertumbuhan Ekono di Indonesia*. Sumatera Utara.
- Amar, M. (2013).”*Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”. Yogyakarta:Jurnal.
- Prasetya.dkk. (2012). “*teori pengeluaran pemerintah di Indonesia*”.Jakarta:Jurnal.
- Hartati. (2015).”*Teori Pengeluaran Pemerintah di Indonesia*”.Jakarta:Jurnal